

STRATEGI PDI-PERJUANGAN DALAM PEMENANGAN CALON LEGISLATIF PEREMPUAN DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Oleh :

Cindy Ignacia Fure¹, Agustinus B. Pati,² Daisy Posumah³

ABSTRAK

Penelitian ini mempelajari strategi kampanye untuk kandidat perempuan yang dilakukan oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) selama pemilihan legislatif pada 17 April 2019 di Kabupaten Halmahera Barat. Partai Demokrasi Indonesia telah memenangkan 4 kursi di Parlemen lokal, yang sama-sama membagi antara 2 kandidat laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kandidat perempuan melakukan strategi kampanye mereka. Ini diuntungkan dari metode wawancara kualitatif, terutama yang ditujukan untuk menggambarkan strategi kampanye kandidat perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa berbagai strategi kampanye bervariasi sesuai dengan tahapan tahapan pemilihan yang berbeda. Setidaknya ada dua hal yang dimiliki oleh kebanyakan kandidat. Pertama-tama, para kandidat menggunakan materi kampanye yang hampir serupa seperti kalender, stiker, selebaran, dan poster. Kedua, konten materi kampanye termasuk konsolidasi, framing masalah, dan pembangunan citra.

Kata kunci: strategi; partai politik; kandidat perempuan; pemilihan legislatif.

PDI-PERJUANGAN STRATEGY IN THE WINNING OF WOMEN'S LEGISLATIVE CANDIDATES IN WEST HALMAHERA DISTRICT

ABSTRACT

This research studied campaign strategies for women candidates conducted by Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) during the legislative election in 17 April 2019 in West Halmahera District. Partai Demokrasi Indonesia had won 4 seats in the local Parliament, which equally split between 2 men and 2 women candidates. The research focused on how women candidates conducted their campaign strategies. It is benefitted from qualitative interview methods, especially designated to portray campaign strategies of women candidates. The research found that various campaign strategies varied in line with the different stages of electoral phases. There are at least two things that most candidates have in common. First of all, candidates used almost similar campaign materials such as calendars, stickers, flyers, and posters. Secondly, the content of campaign material including consolidation, issues framing, and image building.

Keywords: strategy; political party; women candidates; legislative election.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

² Selaku Pembimbing 1

³ Selaku Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang menganut sistem demokrasi yang ditandai dengan adanya pemilihan umum (PEMILU) yang melibatkan masyarakat untuk memilih secara langsung baik pemilihan kepala negara, kepala daerah hingga pemilihan legislatif. Hal tersebut menyimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang menaruh kebebasan pada masyarakat dalam menentukan pemimpin baik pemimpin negara, maupun daerah sehingga memberikan warna baru untuk sistem politik di Indonesia. Demikian pentingnya hal tersebut memberikan peluang bagi warga negara Indonesia untuk dipilih dan memilih.

Kurang lebih dua decade pasca reformasi, banyak kemajuan yang telah dicapai perempuan di Indonesia dalam hal akses serta kesempatan berpartisipasi aktif diarena perpolitikan, dengan dilaksanakan lima kali Pemilu pasca Reformasi (1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019) dan peningkatan kuantitas representasi perempuan dilembaga perwakilan tingkat nasional bahkan local. Seiring dengan kenaikan kuantitas, mulai terlihat beberapa produk legislatif ditingkat nasional bahkan lokal yang berupaya merespon kepentingan perempuan.

Pemilihan umum tahun 2004 merupakan tahun pertama dalam sejarah bangsa Indonesia melaksanakan Pemilu untuk memilih wakil rakyat yang akan duduk dikursi Dewan Perwakilan Daerah, Dewan Perwakilan Rakyat, serta memilih Presiden dan Wakil Presiden secara langsung oleh rakyat. Pemilu secara langsung mendaulat Indonesia sebagai negara paling demokrasi ketiga di dunia setelah Amerika dan India. Pemilu tersebut juga mengakibatkan perubahan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh partai politik. Partai politik dianggap sebagai manifestasi dari suatu sistem politik yang sedang dalam proses modernisasikan diri (Budiarjo, 2003).

Keterlibatan perempuan dalam dunia politik sangatlah penting. Perempuan dewasa ini dituntut untuk dapat dilibatkan dalam dunia perpolitikan, dan setiap partai politik wajib memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bergabung dan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki untuk duduk di kursi legislatif. Dengan dilegitimasi dengan aturan keterwakilan perempuan 30% sesuai undang-undang pemilu Nomor 8 tahun 2012 tentang pemilihan umum. maka dalam kontestasi anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah, setiap partai politik wajib merekrut minimal 30% perempuan dan dalam daftar bakal calon. perbandingan laki-laki dan perempuan minimal 2 : 1 (dua banding satu), yaitu nama setiap tiga bakal calon paling sedikit harus ada satu orang perempuan. (UU Nomor 8 tahun 2012 pasal 15 poin (d)). Perempuan yang menjadi calon legislatif tentu memiliki pengetahuan dalam menangkap isu, rumor dan opini publik yang berkembang dimasyarakat. Isu dapat dijadikan wacana politiknya sebagai media untuk mempengaruhi persepsi pemilih. Hal ini memberikan pandangan bahwa perempuan juga mampu membentuk sistem ketatanegaraan di Indonesia.

Strategi yang dapat dilakukan terhadap calon legislatif perempuan dalam meningkatkan perolehan suaranya, yaitu melalui retorika tentang kesamaan dan kesetaraan. Strategi ini dilakukan dalam bentuk argumentasi persuasif yang mampu mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kesamaan dan kesetaraan. Wacana-wacana politik perempuan, pidato maupun tulisan-tulisann yang digerakan oleh para pemimpin partai politik menjadi tindakan konkrit atas strategi tersebut. Pencitraan Caleg perempuan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan strategi-strategi politik seperti, pewacanaan dan perdebatan mengenai keterwakilan perempuan dalam politik. Selain itu, pemahaman caleg perempuan terhadap peraturan tentang pencalonan anggota legislatif, mobilitas dukungan, pembangunan jaringan, penataan ulang wacana politik dan akumulasi serta sosialisasi visi-misi mampu menjadi pengeksposan tersendiri atas berbagai keahlian yang dimiliki, sesuai tugas dan fungsinya dalam mengusung serta memperjuangkan aspirasi masyarakat. (Hendra Fauzi, 2010)

Selain dari itu strategi yang juga perlu dilakukan oleh caleg perempuan adalah dengan memasifkan wacana persamaan gender ditengah masyarakat, dengan memanfaatkan komunitasnya. Kerja sama politik dengan berbagai pihak menjadi efektif untuk mendapatkan isu strategis dimasyarakat, artinya caleg perempuan pasti membutuhkan informasi tambahan atas permasalahan dimasyarakat. Lembaga tersebut sangat berguna untuk mendapatkan informasi akurat, dengan demikian caleg perempuan akan dengan mudah memetakan isu secara tepat untuk digunakan saat berkampanye.

Salah satu strategi politik yang dapat dilakukan adalah dengan metode kampanye inovatif, kreatif, dan edukatif. Hal ini akan mampu meraih partisipasi generasi milenial yang lebih tertarik pada kampanye “*Zaman Now*”. Contohnya dengan menggunakan dan memanfaatkan media social dengan baik. Caleg perempuan perlu memperhatikan bagaimana pemilih milenial melakukan eksplorasi diri dan konten pada platform digital media massa yang dianggap sebagai dunia nyata bagi mereka. Ketiga, caleg perempuan harus melakukan pemetaan politik yang tepat. Pemetaan politik dapat diketahui melalui survei ataupun riset lain yang terpercaya untuk mengetahui demografi pemilih dan peta dukungan pemilih di dapil yang bersangkutan (Suryati, 2018).

Pada PEMILU yang dilaksanakan di Kabupaten Halmahera Barat tanggal 17 April 2019 menjadi pemenang ialah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang meraih suara sebanyak 8.766 suara, dengan perolehan 4 kursi dari 25 kursi. Diikuti oleh partai Golkar dengan perolehan sebanyak 8.024 suara pada posisi kedua, Dan posisi ketiga di tempati oleh partai Demokrat dengan perolehan 7.959 suara. Dari total jumlah calon legislatif laki-laki sebanyak 15 orang dan 10 calon legislatif perempuan yang bertarung pada pemilu legislatif di kabupaten Halmahera Barat, PDI-P berhasil memenangkan 4 kursi, Diantaranya 2 kursi yang dimenangkan oleh calon anggota legislatif laki-laki yaitu **Charles Gustan** dengan perolehan 874 suara, dan **Sofyan Kasim** dengan perolehan 745 suara, Dan dua kursi dimenangkan oleh calon anggota legislatif perempuan yaitu **Julice D Baura** dengan perolehan 820 suara, dan **Judit Sikawi** dengan perolehan 716 suara.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsepsi Strategi Politik

Secara umum strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategik bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Partai politik sangat berkaitan erat dengan strategi politik. Partai politik umumnya mempunyai tujuan utama yakni memperebutkan kekuasaan, dalam memperebutkan kekuasaan dibutuhkan strategi politik untuk mengalahkan lawannya. Strategi politik umumnya dipakai ketika menjelang pemilu, konsep strategi dalam pemilihan umum sendiri umumnya selalu berorientasi pada kemenangan.

Menurut Peter Schoder strategi politik itu sendiri merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan suatu cita-cita politik.

- Pola strategi ofensif (menyerang) akan diperlukan bila mana seorang kandidat/partai politik ingin menarik pendukung baru maupun memperluas jumlah dukungan masyarakat. Biasanya kandidat maupun partai politik yang menggunakan pola strategi ofensif ini lebih dikenal sebagai pihak penantang maupun “pendatang baru” yang akan berkompetisi untuk mengincar kursi kekuasaan.
- Pola strategi defensif (bertahan) yaitu apabila partai politik berkuasa atau koalisi pemerintahan ingin mempertahankan mayoritasnya, atau jika pangsa pasar (politik) hendak dipertahankan.

Strategi politik sangat penting dilakukan untuk memenangkan perolehan suara partai politik, dimana strategi mengkaji tentang teknik pendekatan kontestan pada kelompok pemilih. Sebab itu, strategi politik harus dipikirkan dan direncanakan secara matang oleh setiap kontestan karena pesaing juga secara instens melakukan upaya-upaya untuk memenangkan pertarungan politik.

Terdapat beberapa hal yang perlu dicermati sebagai acuan dasar dalam merencanakan strategi politik agar berjalan dengan baik. Pertama, bahwa berbagai hal yang dikatakan orang tentang dirinya (Caleg perempuan) itu adalah tidak penting dan tidak perlu di sikapi secara mendalam. Biarkan orang mengatakan apapun tentang dirinya, tetapi yang perlu diperhatikan adalah apa yang telah atau akan dilakukan, bukan apa yang mereka katakan. Kedua, pemilikan atas pemikiran yang strategis. Pemikiran tersebut bersifat tidak habis, terus berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan mampu membuat berbagai perencanaan yang bersifat dinamis. Menjadi ahli strategi bukan ahli taktik yaitu dengan melihat apa yang ada diatas perang itu sendiri, dan lebih melihat pada tujuan jangka panjangnya, bukan tentang apa yang akan dinikmati hari ini.

Dapat disimpulkan bahwa Strategi politik adalah rencana yang sistematis dan terstruktur dalam mencapai tujuan memenangkan dalam bidang politik. Dengan strategi politik inilah partai politik mampu memenangkan dalam setiap momentum perebutan kekuasaan.

Kampanye Politik

Kampanye Politik merupakan alat penyampaian pesan politik guna menarik simpati masyarakat, yang dilakukan secara terorganisir pada periode yang telah ditetapkan. Kampanye politik biasanya mengangkat isu-isu yang berkembang serta masalah-masalah yang berkembang saat ini. Sehingga apa yang menjadi pesan yang disampaikan oleh komunikator lebih kepada bagaimana mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Kualitas praktik kampanye ditandai oleh tidak banyaknya janji-janji yang menipu rakyat. Mengingat belum ada mekanisme apapun untuk menagi janji-janji itu pasca pemilu serta adanya penyakit lupa janji setelah di lantik. Sebaliknya kampanye yang berkualitas adalah jika dalam kampanye, paca calon memaparkan komitmen dan visi mereka dalam menuntaskan berbagai persoalan yang dihadapi (Santoso, 2004)

Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah gejala yang membuat kepentingan-kepentingan politik dapat disalurkan melalui media dan tindakan yang lebih tepat dan efektif. Kepentingan dalam mendapatkan sesuatu merupakan motivasi seseorang untuk melakukan tindakan komunikasi. Fungsi komunikasi politik membantu partai politik terhadap konstituennya dengan memberikan informasi, masukan seputar dunia politik kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami apa yang sebenarnya terjadi di masyarakat (Miriam Budiardjo, 2007).

R.H. Blake dan Haroldsen dalam bukunya "*A Taxonomi of concepts in communication*" (1975) menggolongkan komunikasi politik sebagai salah satu dari sembilan bentuk (*form*) komunikasi. Kesembilan bentuk komunikasi tersebut antara lain, komunikasi intra-pribadi, komunikasi antar-pribadi, komunikasi organisasional, rumor, komunikasi massa, komunikasi media massa, telekomunikasi, dan komunikasi non-verbal.

Modalitas Dalam Politik

Teori modal pertama kali dicetuskan oleh Pieere Bourdieu dalam bukunya *The Forms of Capital*. Disebutkan bahwa teori ini mempunyai ikatan erat dengan persoalan kekuasaan. Oleh karenanya pemikiran Bourdeiu terkonstruksi atas persoalan dominasi adalah persoalan utama sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Pada hakikatnya dominasi dimaksud tergantung atas situasi, sumber daya atau (Capital) dan strategi pelaku. (Abd Halim, 2014).

1. Modal Sosial

Pierre Bourdieu (1970), mendefenisikan modal sosial sebagai sumber daya aktual yang potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta

berlangsung secara terus menerus dalam bentuk pengakuan dan perekanalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan sosial.

2. Modal Ekonomi

Modal ekonomi adalah sumber daya yang bisa menjadi sarana produksi dan sarana finansial. Modal ekonomi ini merupakan jenis modal yang mudah dikonfeksikan kedalam bentuk-bentuk modal lainnya. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “pengerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Salah satu contohnya disaat musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang cukup banyak untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak spanduk, poster, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan lainnya.

3. Modal Kultural

Modal kultural adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga, seperti kemampuan menampilkan diri didepan public, kepemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi, pengetahuan dan keahlian tertentu, hasil pendidikan formal, setifikat, (termasuk gelar Sarjana).

Partai Politik

Partai politik merupakan organisasi dari aktivitas-aktivitas politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda.(Sigmund, 1963). Partai politik dianggap sebagai sebuah organisasi yang berusaha memperjuangkan nilai-nilai yang ada didalamnya. Bukan hanya memperjuangkan nilai, tetapi juga memperjuangkan kekuasaan.

Sementara menurut Carl J. Friedrich mendefinisikan partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintahan bagi pemimpin partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaattan yang bersifat ideal maupun materil.

Konsepsi Pemilihan Umum Legislatif

Sistem demokrasi menghendaki adanya kedaulatan berada ditangan rakyat. Rakyat dianggap sebagai pemegang kendali dalam penentuan kebijakan yang diambil oleh para pemerintah. Pemilihan umum menjadi sarana rakyat dalam mengimplementasikan kedaulatannya. Dalam disiplin ilmu politik, pemilihan umum(PEMILU) adalah cara yang sah untuk berebut kekuasaan politik. Pemilu merupakan kehendak mutlak bangsa Indonesia setelah menetapkan dirinya sebagai negara demokrasi. Berdasarkan konstitusi Indonesia bahwa pemilu merupakan manifestasi kedaulatan rakyat. Keanggotaan lembaga perwakilan yang dipilih melalui pemilu maka sifat perwakilannya disebut perwakilan politik.

Garis besar demokrasi merupakan pemerintahan dimana formulasi kebijakan secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh suara terbanyak dari masyarakat yang memiliki hak memilih dan dipilih. Pemilihan umum di Indonesia sendiri sangat beraneka ragam, mulai dari pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden, memilih kepala daerah (Gubernur), walikota/bupati serta wakilnya, atau memilih wakil-wakil rakyat yang duduk baik di tingkat pusat maupun daerah atau yang sering dekenal dengan lembaga legislatif.

Konsepsi Keterwakilan Perempuan

Perempuan pada dasarnya mempunyai posisi yang sama dengan laki-laki, Namun di dalam kehidupan seolah-olah peran dan keberadaan perempuan dikesampingkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya budaya patriarki yang tumbuh subur dikalangan masyarakat luas. Ketika kondisi ini terus dibiarkan maka ketidakadilan gender akan terus dirasakan. Mengapa kesetaraan perwakilan perempuan penting? Pada pusat pertanyaan tersebut terdapat permasalahan mengenai apakah kaum perempuan membutuhkan perempuan untuk mewakili mereka. Sampai baru-baru ini terdapat anggapan bahwa perempuan telah

diwakili secara memadai oleh laki-laki sebagai kepala keluarga dan pengertian bahwa perempuan mungkin mempunyai kepentingan-kepentingan yang berbeda dari keluarga mereka umumnya tidak dipertimbangkan.

Namun, sebagaimana pola-pola sosial telah berubah, menjadi lebih mudahlah untuk menyepakati bahwa kaum perempuan mempunyai hak-hak sebagai warga negara yang memberi mereka kemungkinan untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dimana kepentingan-kepentingan tersebut dapat dipertimbangkan dan dikembangkan. (Joni Lovenduksi, kanisius 2008)

Pippa Norris dalam bukunya yang berjudul *Political Recruitment*, rekrutmen bagi calon legislatif perempuan agar terpilih masuk ke parlemen dapat melalui berbagai tahapan. Tahapan yang paling utama adalah mereka harus melalui tiga rintangan krusial. Rintangan pertama, mereka perlu menyeleksi dirinya sendiri untuk pencalonan, selanjutnya perempuan perlu diseleksi sebagai kandidat oleh partai, dan terakhir kandidat perempuan ini ditentukan oleh proses-proses seleksi pemilih melalui pemilihan umum.

Berbagai upaya hendaknya dilakukan oleh partai politik untuk dapat memaksimalkan kuota 30% keterwakilan perempuan yang dicanangkan tersebut. Agar perempuan dapat memenuhi kuota yang telah ditetapkan secara yuridis tersebut, maka dibutuhkan *performance* perempuan yang menitikberatkan pada aspek rasa hormat dan tanggung jawab bersikap kritis, terbuka, rasional, jujur dan adil.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan tipe kualitatif. Penelitian ini berusaha menafsirkan suatu fenomena di dalam lingkungan yang terjadi pada manusia dalam suatu kondisi tertentu dalam sudut pandang peneliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan yang jelas. Dasar pertimbangannya adalah penelitian mengenai strategi partai politik dalam mememangkan calon legislatif perempuan pada pemilihan umum 2019 membutuhkan data yang bersifat kontekstual dan faktual serta untuk memahami langsung realitas yang ada dilapangan. Peneliti menggunakan teknik deskriptif analisis dalam menjawab mengenai rumusan masalah, dalam hal ini yaitu bagaimana strategi PDIP dalam pemenangan calon legislatif perempuan dalam pemilihan umum legislatif dikabupaten Halmahera Barat tahun 2019.

PEMBAHASAN

• Strategi PDI-Perjuangan Dalam Pemenagan Calon Legislatif Perempuan di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2019

Dalam menghadapi kompetisi politik yaitu PEMILU diperlukan persiapan serta strategi dalam menghadapi pertarungan politik. Dengan adanya strategi yang matang akan dapat mempermudah dalam menghadapi medan apapun. Sebab, dalam pertarungan hanya diperlukan strategi bagaimana menaklukan lawan dan memenagkan pertarungan.

Telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, oleh Peter Schoder bahwa “ *Strategi politik itu merupakan strategi atau teknik yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita politik*”, maka pada umumnya setiap kontestan perlu melakukan teknik pendekatan pada kelompok pemilih. Sebab itu tiap kontestan wajib menyusun strategi politik secara sistematis dan terstruktur dengan harapan dapat memangkan pertarungan politik, karena pesaing juga secara intensif melakukan upaya-upaya memenagkan pertarungan.

Secara khusus mengenai strategi politik perempuan, salah satu strategi yang dapat dilakukan calon legislatif perempuan dalam meningkatkan perolehan suaranya yaitu, melalui retorika tentang kesamaan dan kesetaraan. Strategi ini dilakukan dengan argumentasi persuasif yang mampu mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kesamaan dan kesetaraan. Wacana-wacana politik perempuan, pidato maupun tulisan-tulisannya yang digerakan oleh

para pemimpin partai politik menjadi tindakan konkrit atas strategi tersebut. (Hendra Fauzi, 2010)

Pencitraan perempuan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan strategi-strategi politik klasik seperti, pewacanaan dan perdebatan mengenai keterwakilan perempuan dalam politik. Selain itu, pemahaman caleg perempuan terhadap peraturan tentang pencalonan anggota legislatif, mobilitas dukungan, pembangunan jaringan, penataan ulang wacana politik dan akumulasi serta sosialisasi visi-misi mampu menjadi pengeksposan tersendiri atas berbagai keahlian yang dimiliki, sesuai tugas dan fungsinya dalam mengusung serta memperjuangkan aspirasi masyarakat. Konsep tersebut dijadikan sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui dan mengkaji strategi PDI-Perjuangan dalam memenangkan calon legislatif perempuan pada PEMILU legislatif tahun 2019 di Kabupaten Halmahera Barat. Langkah tersebut digunakan karena melihat ada bermacam-macam strategi yang digunakan oleh setiap calon legislatif perempuan PDI-Perjuangan dalam mendulang suara pada PEMILU legislatif tahun 2019 di Kabupaten Halmahera Barat.

Proses rekrutmen yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan merupakan satu poin keberhasilan dalam menghadapi Pemilu Legislatif 2019. Fakta yang ditemukan dilapangan bahwa proses penyeleksian dan perekrutmen yang dilakukan pada para calon legislatif perempuan memang sangatlah hati-hati, dengan tujuan untuk bisa mendapat calon-calon legislatif perempuan tidak hanya yang mempunyai popularitas dan modal finansial tetapi juga mempunyai Integritas, pengetahuan, rasa empati terhadap masalah-masalah social serta dapat bertanggungjawab dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat.

Dari penelitian dilapangan yang dilakukan, didapati fakta bahwa ada banyak strategi yang dilakukan oleh masing-masing calon legislatif perempuan yang diusung oleh PDI-Perjuangan dalam mengikuti kontestasi pemilihan umum legislatif di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2019. Dan strategi itu mampu membawa para calon legislatif perempuan PDI-Perempuan memperoleh kursi yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 2 kursi diduduki oleh caleg perempuan dan secara keseluruhan memperoleh kursi sebanyak 4 kursi dari 25 kursi dengan total jumlah suara sebanyak 8.766 suara sah. Jumlah total suara tersebut secara otomatis menempatkan PDI-Perjuangan pada posisi teratas di kabupaten Halmahera Barat dikarenakan partai-partai politik pesaing lainnya hanya memperoleh jumlah kursi dibawah PDI-Perjuangan.

Beberapa strategi yang dilakukan oleh masing-masing calon legislatif perempuan dalam memenangkan PEMILU legislatif tahun 2019 terbilang cukup bervariasi. Salah satunya adalah melalui tahap konsolidasi mulai dari kader partai, ranting, serta anak ranting didesa-desa, dan para pemilih dikalangan masyarakat umum. Strategi semacam ini dianggap fundamental dan efektif dan diterima dikalangan masyarakat luas, dengan harapan bisa menarik simpati para pemilih secara umum, bukan hanya kaum perempuan. Serta dengan cara-cara tersebut dapat meningkatkan citra PDI-Perjuangan dan elektabilitas calon legislatif perempuan.

Strategi politik yang dilakukan oleh para calon legislatif perempuan PDI-Perjuangan adalah dengan membawakan isu terkait keterwakilan kaum perempuan diparlemen dan pemberdayaan perempuan dengan memanfaatkan komunitas-komunitas perempuan, karena dianggap selama ini praktek diskriminasi perempuan (*patriarki*) dikalangan masyarakat umum masih sangat terlihat, sebab itu kaum perempuan perlu mencari wakil perempuan diparlemen agar dapat memberdayakan kaumnya. Strategi seperti ini juga bertujuan agar kaum perempuan dapat menentukan pilihannya dan dapat memilih para caleg perempuan.

Bentuk strategi lain yang juga dilakukan oleh masing-masing caleg perempuan adalah seperti pemasangan baliho, dan spanduk dipinggir-pinggir jalan raya, kalender caleg serta kartu nama caleg. Walaupun strategi semacam ini terbilang umum karena pesaing dari partai

politik lain juga menggunakan, namun tujuannya para pemilih atau masyarakat secara umum dapat mengenali siapa calon legislatif yang akan dipilihnya pada saat pemilihan nantinya.

Sementara itu, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh PDI-P dalam memenangkan calon legislatif perempuan pada pemilu tahun 2019 antaranya adalah faktor *money politik* artinya dengan tipikal pemilih di Kabupaten Halmahera Barat yang masih dapat digolongkan sebagai pemilih pragmatis, walaupun tidak secara keseluruhan dapat mempengaruhi perolehan suara masing-masing caleg. Selanjutnya bagi para caleg perempuan yang baru terjun dalam pertarungan pada pemilu legislatif tahun 2019 menjadi hambatan ialah faktor popularitas karena dianggap masih baru, sehingga banyak masyarakat belum menaruh kepercayaan kepada caleg tersebut.

• **Perbandingan Strategi Politik Antara Kedua Kontestan Perempuan Terpilih Yang Diusung PDI-Perjuangan Pada Pemilu Tahun 2019**

Untuk melihat strategi kemenangan yang dilakukan oleh para kandidat perempuan pada Pileg di Kabupaten Halmahera Barat khususnya perbandingan antara kandidat yang incumbent dengan kandidat baru, berikut Profil Calon legislatif perempuan terpilih yang di usung PDI-Perjuangan dalam Pemilu Legislatif tahun 2019.

Nama : JULICHE D. BAURA S.Th., MM
 Nomor Urut : I (Satu)
 Dapil : I (Satu)
 Jabatan dalam Partai saat pencalonan : Ketua DPC Halmahera Barat
 Pengalaman dalam Partai : Ketua DPC PDIP Halmahera Barat(2009-2014)
 Ketua DPC PDIP Halmahera Barat(2014-2019).
 Pengalaman dalam Pemilu : Sudah dua kali mengikuti Pileg sebagai caleg dan terpilih sebanyak 2 kali sebelumnya.

Nama : JUDID SIKAWI
 Nomor Urut : 6 (Enam)
 Dapil : III (Tiga)
 Jabatan dalam Partai saat pencalonan : -
 Pengalaman dalam Partai : Belum pernah menjabat dalam struktur DPC PDIP sebelumnya.
 Pengalaman dalam Pemilu : Pernah mengikuti Pileg sebelumnya namun dengan partai berbeda, yaitu Partai Golongan Karya dan belum terpilih.

Tabel 1. Perbandingan Strategi Politik antara Ibu Juliche D. Baura, S.Th.MM dan Ibu Judid Sikawi

Strategi Politik	Ibu Juliche D. Baura S.Th.MM (Incumbent)	Ibu Judid Sikawi (Caleg Baru)
Target pemilih	Kader partai	Keluarga, teman dan kerabat
Faktor yang membuat pemilih mau memilih caleg	Membentuk citra diri sebaik mungkin dan sikap berjuangnya sebagai wakil rakyat	Membentuk citra diri dimasyarakat melalui kedekatan
Faktor yang membuat pemilih mau memilih caleg	Intrik sosial yang dimainkan oleh lawan politik dan faktor selera pemilih	Identitas keluarga, Identitas desa, Identitas Agama (<i>Politic Identity</i>)

Isu Kampanye	Program partai dan isu pembangunan	Isu keterwakilan perempuan diparlemen, dan Isu kekuatan partai dalam memperjuangkan aspirasi rakyat
Alat Kampanye	Baliho, kalender, kartu nama dan bendera partai	Baliho, kartu nama dan bendera partai

Fakta yang ditemukan dilapangan pada salah satu caleg dari dapil satu yaitu Ibu Julice D. Baura, STh.MM yang juga selaku *incumbent* dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan cenderung kepada strategi *defensif*. Hal tersebut dikarenakan strategi defensif yakni lebih condong kepada bagaimana strategi mempertahankan pasar. Artinya selaku *incumbent* yang bersangkutan mampu mempertahankan jabatannya sebagai wakil rakyat pada Pileg tahun 2019, dengan beberapa strategi yang coba dimainkan oleh caleg tersebut.

Sebaliknya temuan dilapangan pada salah satu caleg dari dapil tiga yaitu Ibu Judid Sikawi lebih cenderung pada strategi *ofensif* dari Peter Schroder, yakni strategi menembus pasar dan memperluas pasar. Hal itu terlihat berdasarkan perolehan suara sebanyak 716 suara. Padahal yang bersangkutan adalah calon baru yang diusung pertama kali oleh PDI-Perjuangan dalam Pemilu legislatif tahun 2019, walaupun sebelumnya yang bersangkutan juga sudah pernah bertarung dalam Pemilu legislatif 2014 dengan menakhodai partai Golongan Karya dan belum terpilih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder dapat diaplikasikan oleh kedua caleg perempuan saat meraih kemenangan pada pemilu legislatif tahun 2019 di Kabupaten Halmahera Barat.

PENUTUP

Strategi yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan dan para calon legislatif perempuan terbilang sangat beragam. Mulai dari pola rekrutmen yang sangat hati-hati, sampai pada tahap konsolidasi dengan komunitas perempuan oleh para caleg perempuan, membangun opini public tentang keterwakilan perempuan, pemasangan baliho, pembuatan kalender caleg, kartu caleg serta melaksanakan kampanye dimedia social.

Strategi politik yang dilakukan oleh masing-masing calon legislatif perempuan mulai dari tahapan konsolidasi dengan kader partai, ranting partai, serta anak ranting dan para pemilih dikalangan masyarakat umum secara intens dinilai sangat efektif dalam meningkatkan perolehan suara caleg. Adapula dengan melontarkan isu tentang keterwakilan perempuan diparlemen dengan argumentasi persuasif dapat dikatakan berhasil. Komunikasi langsung yang dilakukan oleh masing-masing caleg perempuan dengan masyarakat memberi pengaruh sangat signifikan. Hal tersebut terbukti dengan perolehan kursi total sebanyak 4 kursi, 2 diantaranya diduduki oleh caleg perempuan dan 2 kursi lainnya diduduki oleh caleg laki-laki. Fakta tersebut membuktikan bahwa perempuan juga punya pengaruh yang sama besarnya dikalangan masyarakat.

Pemasangan baliho ditempat umum, pembuatan kalender caleg, kartu caleg yang merupakan bentuk strategi untuk memperkenalkan para caleg perempuan dikalangan masyarakat umum merupakan salah satu unsur yang memiliki pengaruh terhadap kemenangan caleg perempuan dalam Pemilu tahun 2019 di Kabupaten Halmahera Barat. Disisi lain kualitas rekrutmen calon legislatif yang semakin ketat merupakan fondasi yang kokoh untuk PDI-Perjuangan melahirkan caleg yang mempunyai elektabilitas dan kualitas dalam memperjuangkan hak-hak msayarakat serta aspirasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi pemenangan calon legislatif perempuan yang dilakukan PDI-Perjuangan sudah baik. Dengan kata lain Strategi PDI-Perjuangan dalam pemenagan calon legislatif perempuan dikabupaten Halmahera Barat sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, Astrid. 2009. *Keterwakilan perempuan dalam politik*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Blake,R.H dan Haroldsen. 1975. *A Taxonomy of Concepts in Comunication*. New York: Hasting House.
- Budiman Arif. 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjdo Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Rosa Evaliani. 2014. *Strategi partai politik dalam kemenangan calon anggota legislatif perempuan*. Lampung: Universitas Lampung.
- Debora Sanur Lindawati. 2013. *Strategi partai politik dalam menghadapi pemilu 2014*. Jakarta: Badan Keahlian DPR RI.
- Friedrich, C.J. 1967, *Constitutional Government and Democracy*. Waltham: Blaisdell Publishing Company
- Firmanzah Ph.D, 2010. *Persaingan, Legitimasi Kekuasaan dan Marketing Politik*, Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Glueck, W.F dan Jauch L.R. 1994. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlanga.
- Hennida Citra. 2007. *Menjadi Pemenang Melalui 33 Strategi Perang*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hendra Fauzi. 2010. *Strategi Politik Calon legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan legislatif 2009*. Lampung: Universitas Lampung.
- Halim Abd, 2014. *Politik Lokal; Pola, Aktor dan Alur Dramatikalnya*, Yogyakarta: LP2B
- Ignatius Mulyono. 2010, *Strategi meningkatkan keterwakilan perempuan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Klingemann Hans Dieter, Andrea Romele. 2002, *Public Informations Campaign and Opinion Research*. Inggris: SAGE Publications Ltd.
- Klingemann Hans Dieter. 1999, *Partai, Kebijakan dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lovenduksi, Joni. 2008. *Politik berparas perempuan*. Kanisius. Yogyakarta
- Nawawi H Handari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Norris,P dan Lovenduksi J. 1995, *Political Recruitment*. Inggris: Cambridge University Press.
- Nursal, Adman. 2004. *Poitical Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR,DPD, Presiden*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ratnawati. 2017. *Strategi kampanye publik relations dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melakukan donor darah pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Makasar*. Makasar: UIN Alauddin Makassar.
- Ritzer, George dan Goodman, J. 2010. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Robbins, P Stephen. 2009. *Teori organisasi dan administrasi*, Jakarta: Arcan.
- Santoso Topo, Ida Budhiati. 2004. *Pemilu di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafik
- Salusu J . 2015. *Pengambilan keputusan stratejik*. Jakarta: Gramedia.
- Schoder Peter, 2013. *Strategi Politik edisi revisi*. Friedrich Neuman Stiftung Fur Die Frienheid: Indonesia.
- Sigmund Neumann. 1963. *Modern Political Parties dalam Comparative Politics*. London: The Free Press of Glencoe.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryabrata Sumadi, 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Komunikasi Politik : Kudeta, Politik media, Analisa komunikasi rakyat dan penguasa*. Malang: Intrans Publishing
- Untsa Solihah. 2019. *Strategi Pemenangan Calon Legislatif Perempuan Pada Pemilihan Legislatif Provinsi Lampung 2019*. Lampung: Universitas Lampung
- UU No 8 tahun 2012 - *Tentang Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*.

SUMBER LAIN

<https://www.kpu-malutprov.go.id>

<https://www.malut.lentera.co.id/2018/09/21/368-bacaleg-halbar-ini-siap-bertarung/>

<https://www.koridorzine.com/2019/07/23/kpu-kabupaten-halbar-tetapkan-perolehan-kursi-parpol-dan-calon-anggota-dprd-terpilih-2019-2024/amp/>

<https://nasional.kompas.com/read/2018/10/16/08120061/strategi-kampanye-caleg-perempuan-pada-pemilu-2019?page=all>